

## **IMPLEMENTASI METODE *TARGHIB WA TARHIB* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MA`HAD AL AQWAM MAN KENDAL**

**Ikhsan Intizam dan Ivan Maulana Azhar Muttaqin\***

STIT Muhammadiyah Kendal | ikhsanintizam@gmail.com

MAN Kendal | ivanm.am@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini difokuskan mengkaji permasalahan tentang implementasi metode *targhib wa tarhib* dalam pembentukan karakter santri, problematika dan solusi alternatifnya di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengambil objek penelitian di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal. Sumber data primer diambil dari observasi, interview dan dokumentasi di lapangan. Sumber data skunder diambil dari buku harian belajar, profil Ma`had, dan lain-lain. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Implementasi metode *targhib wa tarhib* dalam pembentukan karakter santri di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal dilaksanakan dalam dua bentuk: a) Melalui integrasi dengan tata tertib Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal; dan b) Melalui proses pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas; 2) Problematika yang muncul yakni: a) Problem yang muncul dari guru atau ustadz yakni guru tidak menjelaskan prosedur yang jelas tentang penerapan metode *targhib wa tarhib* dalam setiap program pembelajaran dan tidak memberikan penjelasan kepada santri; dan b) Problem yang muncul dari santri yaitu; Santri masih memiliki persepsi yang keliru terkait dengan tindakan guru dalam menerapkan metode *targhib wa tarhib* sehingga terkesan tidak adil, tidak merata, kurang mempertimbangkan kinerja dan hasil belajar santri; dan 3) Solusi alternatifnya sebagai berikut: a) Guru hendaknya menjelaskan prosedur yang jelas tentang penggunaan metode *targhib wa tarhib* dan mengkomunikasikan kepada santri; dan b) Guru hendaknya mendiskusikan dengan santri tentang tujuan dan manfaat penerapan metode *targhib wa tarhib* untuk membentuk karakter disiplin santri.

**Kata Kunci:** Metode *Targhib wa Tarhib*, dan Karakter Disiplin.

---

\* Penulis pertama adalah Ketua STIT Muhammadiyah Kendal. Penulis kedua adalah guru MAN Kendal dan mahasiswa STIT Muhammadiyah Kendal.

## Pendahuluan

Ma`had al-Aqwam sebagai organisasi pusat laboratorium agama di MAN Kendal telah menjalankan fungsinya dengan baik sebagaimana amanat Diktis Kementerian Agama Republik Indonesia, yakni memperkuat dasar-dasar keagamaan Islam (*tafaqquh fi diin*), dan kemampuan bahasa asing sekaligus mengembangkan karakter khusus peserta didik sebagai kekhasan jati diri MAN Kendal yakni karakter disiplin.<sup>1</sup> Tentang fungsi ma`had jamiah sebagai pusat pengembangan karakter peserta didik ini, dipertegas Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, bahwa ma`had jamiah adalah pusat menempa karakter dan kepribadian santri.<sup>2</sup>

Karakter disiplin yang menjadi kekhasan program pendidikan karakter bagi peserta didik di MAN Kendal tersebut kemudian menjadi prioritas utama pengembangan karakter pada santri di Ma`had al-Aqwan MAN Kendal. Implementasi pembentukan karakter disiplin santri ini diintegrasikan melalui semua program kegiatan di Ma`had al-Aqwam MAN Kendal, yaitu program ma`had tahfidzul Qur`an wa Ulumuddiniyah/TAD (tahfidz dan ilmu keagamaan) dan program ma`had tahfidzul Qur`an wa ulumuthobi`iyah/TAT (tahfidz dan sains). Kedua program tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan rutin para santri yaitu: 1) kegiatan harian, seperti shalat tahajud, setoran hafalan, muroja`ah, dan ngaji kitab kuning; 2) kegiatan mingguan, seperti simaan bersama, tahlil, baca kitab, kaligrafi, paduan suara, al-Barzanji, hadroh, kitabah, dan tahsin al-Quran; 3) kegiatan bulanan, seperti ziarah makam aulia`, takhtim al-Quran dan istighosah kubra; 4) kegiatan insidental, seperti ujian hafalan perlima juz dan ujian kenaikan hafalan juz; dan 5) kegiatan rutin tahunan, seperti kegiatan dalam rangka untuk memperingati hari besar agama Islam.<sup>3</sup>

Melalui serangkaian program pendidikan di Ma`had al-Aqwam tersebut upaya pembentukan karakter disiplin santri diintegrasikan melalui kegiatan pendidikan di dalam kelas dan di luar kelas. Program integrasi ini dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai disiplin, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai disiplin, dan penginternalisasian nilai-nilai disiplin ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas seperti pembiasaan salat Subuh berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, setoran hafalan al-Quran, tahsin al-Quran, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Kejelasan fungsi Ma`had al-Aqwan ini disampaikan Kepala MAN Kendal Drs. H. Moh Soef, M.Ag. dalam acara penyambutan santri baru Tahun Pelajaran 2023/2024.

<sup>2</sup> Penegasan ini disampaikan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas pada sambutan peresmian ma`had jamiah UIN Walisongo Semarang, tanggal 21 Juni 2022.

<sup>3</sup> Program kegiatan Ma`had al-Aqwan di MAN Kendal ini disampaikan *Ro`is al-Ma`had* Ustad Akhmad Khotib, S.Ag. dalam acara penyambutan santri baru Tahun Pelajaran 2023/2024.

Ma`had al-Aqwam selaku pendukung utama keberhasilan pendidikan karakter disiplin di MAN Kendal, terus merespon program tersebut dengan berpacu mengembangkan karakter disiplin guna mengembangkan kualitas pendidikan agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Berbagai hambatan/kendala selalu muncul, namun seluruh elemen di Ma`had al-Aqwam berusaha menggali potensi untuk memecahkannya. Melalui cara seperti itu, sampai saat ini sinergitas antara MAN Kendal dengan Ma`had al-Aqwam tidak kehilangan relevansi program pembelajarannya, termasuk program pengembangan karakter disiplin.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal peneliti terdapat banyak problematika yang muncul terkait dengan program pendidikan di Ma`had al-Aqwam, berdasarkan informasi awal dari beberapa pengasuh yang tidak mau disebutkan namanya, masih didapati sebagian santri menghindari dan tidak masuk kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, sebagian santri juga malas mengikuti program di luar kelas seperti mengikuti shalat tahajud, shalat Subuh berjamaah, atau setoran hafalan al-Quran. Kecenderungan santri yang sering menghindari atau tidak mau mengikuti program kegiatan rutin yang sudah dijadwalkan pihak ma`had al-Aqwam tersebut akan membawa efek buruk pada santri. Akibatnya mengurangi ketekunan belajar, yang akhirnya mempengaruhi sikap dan perbuatan terhadap hasil pembelajaran itu sendiri dalam kehidupan keagamaan baik di sekolah atau di masyarakat. Akibat yang paling buruk adalah terhambatnya target beberapa program yang sudah dicanangkan ma`had.<sup>4</sup>

Menghadapi situasi demikian, melalui rapat evaluasi program yang diselenggarakan setiap akhir bulan dan dihadiri oleh mudir ma`had dan semua jajaran pengasuh ma`had al-Aqwam diputuskan beberapa kebijakan penting, salah satunya adalah penggunaan metode *tarhib* secara lebih intent kepada santri yang melalaikan tugas-tugas yang sudah terprogram rutin dan pemberian bimbingan konseling islami secara lebih khusus kepada santri bermasalah dan santri berpotensi masalah dengan menggunakan pendekatan bimbingan konseling perseorangan.<sup>5</sup>

Sesungguhnya metode *tarhib* ini sudah diterapkan sejak lama di Ma`had al-Aqwam, dan sebenarnya juga menyimpan banyak masalah yang tersembunyi dari publik. Sebagai salah satu contoh misalnya kasus-kasus *ta`zir* cukur rambut yang diterapkan kepada santri putera yang tidak disiplin mengikuti program shalat tahajud atau tidak mengikuti pendidikan di kelas, dianggap sebagian santri tidak adil dan dapat mengganggu kehormatan (*muru`ah*) santri laki-laki. Beberapa guru di MAN Kendal juga banyak menanggapi hukuman atau *ta`zir*

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan beberapa pengasuh yang tidak mau disebutkan identitasnya, tanggal 6 Juni 2023, di ruang pengasuh Ma`had al-Aqwam MAN Kendal.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan beberapa pengasuh yang tidak mau disebutkan identitasnya, tanggal 6 Juni 2023, di ruang pengasuh Ma`had al-Aqwam MAN Kendal.

seperti itu tidak sebanding dengan pelanggaran yang dibuat santri. Sebagian guru yang lain berpendapat hukuman atau *ta`zir* seperti itu bukan metode yang mendidik, tetapi justru membuat santri rendah diri. Jadi bukannya membentuk karakter disiplin santri tetapi dapat membuat santri frustrasi dengan kenyataan yang harus dihadapi bahwa santri tersebut adalah peserta didik di MAN Kendal yang setiap harinya harus berinteraksi dengan peserta didik yang bukan santri ma`had dalam proses pembelajaran normal di MAN Kendal.<sup>6</sup>

Berangkat dari permasalahan dengan tingkat kerumitan yang beragam tersebut, sesungguhnya metode *tarhib* sendiri banyak menyimpan kenangan pada banyak pondok-pondok pesantren tradisional sebagai metode yang paling ampuh dalam membentuk kepribadian santri dengan sifatnya yang preventif dan responsif untuk mengontrol dan mengurangi keagresifan perilaku santri yang dalam istilah kekinian disebut karakter disiplin.

Demikian juga dalam khasanah pendidikan modern, Elizabeth Bergnei Hurlock, dalam karya monumentnya berjudul *Cild Growth and Development*, telah merekomendasikan metode *punishment (tarhib)* sebagai metode efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Menurutnya, pelaksanaan metode *tarhib* sebagai upaya pendisiplinan diri peserta didik, memiliki tiga fungsi; *Pertama*, *tarhib* memiliki nilai pendidikan (*educational value*). *Kedua*, *tarhib* sebagai motivator agar peserta didik selalu mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, dan *ketiga*, *tarhib* berfungsi untuk memperkuat sikap dan memberikan efek jera agar peserta didik tidak berperilaku yang tidak disetujui oleh sosial.<sup>7</sup> Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, metode *punishment (tarhib)* memiliki pasangan yakni metode *reward (targhib)*. Hal ini dimaksudkan bahwa kedua metode *targhib* dan *tarhib* tersebut saling mengisi dan dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan tetapi bisa juga menjadi bumerang (serangan balik) bagi peserta didik. Pemberian *targhib* secara berlebihan berdampak pada kesombongan bagi diri anak dan perasaan ingin selalu dipuji. *Tarhib* yang digunakan terlalu sering juga akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah serta dapat menjadikan peserta didik depresi.<sup>8</sup>

Konteks implementasi metode *targhib wa tarhib* dalam membentuk karakter disiplin pada santri ma`had al-Aqwam, berdasarkan evaluasi awal menunjukkan bahwa: 1) Secara konseptual, pengembangan karakter disiplin tampaknya sudah cukup mapan. Namun dalam pelaksanaannya, hal itu mendapat tantangan yang sangat besar. Tantangan tersebut berasal dari

---

<sup>6</sup> Diceritakan kembali dari hasil wawancara dengan beberapa guru MAN Kendal yang tidak mau disebutkan identitasnya, tanggal 6 Juni 2023, di kantin MAN Kendal.

<sup>7</sup> Elizabeth Bergnei Hurlock, *Cild Growth and Development*, (New York: MC. Graw Hill Company Book, t.th.), hlm. 339.

<sup>8</sup> Elizabeth Bergnei Hurlock, *Cild Growth and Development*, (New York: MC. Graw Hill Company Book, t.th.), hlm. 339.

lingkungan pendidikan itu sendiri maupun dari luar. Tantangan dari dalam berasal dari personal pendidikan dan perangkat lunak pendidikan (mind set, kebijakan pendidikan dan kurikulum). Tantangan dari luar berupa perubahan lingkungan sosial secara global yang mengubah tata nilai, norma, dan budaya masyarakat sekitar MAN Kendal. Perubahan itu tidak dapat dikendalikan dan dibatasi karena berkembangnya teknologi informasi; 2) Indikator kompetensi yang disusun dalam standart isi kurikulum di ma`had al-Aqwwam tidak menuntut secara eksplisit pengembangan karakter disiplin santri, yang dirumuskan secara eksplisit tentang pencapaian pembentukan karakter santri dalam dokumen kurikulumnya; 3) Orientasi program pendidikan di ma`had al-Aqwwam yang masih mementingkan aspek kognitif sehingga mengurangi kepekaan santri terhadap nilai-nilai etika; 4) Lingkungan sekitar atau lingkungan sosial yang belum dioptimalkan sebagai media belajar santri; 5) Kompetensi pengasuh yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan karakter disiplin; 6) Evaluasi pembelajaran yang perlu dibenahi; dan 7) Faktor santri yang perlu pembiasaan terhadap nilai-nilai penunjang pengembangan karakter disiplin seperti mengurangi main HP dan mengurangi senda gurau yang mengakibatkan santri terlambat tidur malam sehingga mengganggu program pembiasaan melaksanakan salat tahajud, shalat subuh berjamaah, terhambatnya waktu menghafal santri yang berujung pada setoran hafalan al-Quran yang tidak optimal, dan sebagainya.

Implementasi metode *targhib wa tarhib* untuk membentuk karakter disiplin santri di ma`had al-Aqwwam MAN Kendal memerlukan dukungan semua pihak yang terkait dengan proses pendidikan meliputi penyelenggara sekolah, kepala sekolah, mudir ma`had, para pengasuh, guru-guru, santri, serta masyarakat. Terkait hal ini, Sardiman menjelaskan semua unsur akademik di sekolah wajib memikul tanggungjawab moral mendukung terselenggaranya proses pendidikan agama yang tidak hanya terbatas dalam kelas, tetapi juga melakukan transformasi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada santri, termasuk semua guru dan pengasuh betul-betul dituntut untuk menjadi pengajar yang *transfer of knowledge* sekaligus *tranfer of value*.<sup>9</sup>

Atas dasar pemikiran di atas, penelitian tentang implementasi metode *targhib wa tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri, beserta problematika yang muncul dan solusi alternatifnya di ma`had al-Aqwwam MAN Kendal ini sangat menarik untuk dikaji, sebab bentuk pendidikan dan pembelajaran di ma`had al-Aqwwam MAN Kendal ini menurut pengamatan peneliti masih bersifat rutinitas dan formalitas, belum mengadopsi model pendidikan berbasis *student centered*.

---

<sup>9</sup> Sardiman Am., *Motivasi dan Interaksi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 123.

## Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus di Ma`had al-Aqwam MAN Kendal. Data primer pada penelitian ini merupakan data langsung yang didapat atau digali dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk data primer penelitian ini diambil dari daftar absensi kegiatan santri, buku catatan harian kegiatan santri, dan buku-buku maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema pembahasan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interaktif model Milles dan Huberman.

## Kerangka Teori

### 1. Metode Targhib

Metode menurut Abdullah, merupakan teknik atau cara mencapai secara tepat guna mencari jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut betul-betul tepat.<sup>10</sup> Menurut Usman, metode yaitu suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Sejalan pengertian di atas Zuhairini, mendefinisikan metode dengan ilmu yang membicarakan tentang pelaksanaan cara mengajar, atau cara guru menyajikan bahan pelajaran kepada siswa.<sup>12</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ialah serangkaian cara yang dipergunakan pada suatu aktivitas dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian pada metode terkandung langkah yang sistematis, yang meliputi prosedur dan teknik. Adapun metode yang dimaksud adalah metode *Targhib wa Tarhib*. Metode *Targhib wa Tarhib* ini diciptakan oleh Abdurrahman an-Nahlawi, seorang pakar pendidikan Islam dalam bukunya *Usul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*, yang diterbitkan Daar al Fikri di Kota Beirut Libanon.

Kata *targhib* berasal dari kata *raghabah*, yang mengikuti pola kata *ta'fil*. Kata *raghabah* berarti cinta, senang kepada yang baik, sedangkan kata *taghrib* berarti mendorong atau memotivasi diri untuk mencintai kebaikan.<sup>13</sup> *Targhib* juga

---

<sup>10</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 197.

<sup>11</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

<sup>12</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Sunan Ampel, 1997), hlm. 12.

<sup>13</sup> Qomari Anwar, *Pendidikan sebagai karakter Budaya Bangsa*, (Jakarta, UHAMKA Press, 2003), hlm. 42.

diartikan janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Targhib* adalah janji yang disertai bujukan dengan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Namun, penundaan itu bersifat pasti, baik, dan murni, serta dilakukan melalui amal saleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk).<sup>14</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan *Targhib* sebagai janji terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan.<sup>15</sup> Menurut An-Nahlawi dikutip Syahidin, *Targhib* adalah janji yang disertai bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu yang mashlahat terhadap kenikmatan atau kesenangan akhirat yang baik dan pasti serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal shaleh dan menjauhi kenikmatan selintas yang mengandung bahaya dan perbuatan buruk.<sup>16</sup>

Khoiron Rosyadi menyebutkan bahwa *targhib* adalah janji yang disertai bujukan dengan membuat senang terhadap suatu masalah, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti baik, serta lebih bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh dan menjauhi kenikmatan sepiantas yang mengandung bahaya atau perbuatan yang buruk.<sup>17</sup> Sebenarnya semua dilakukan untuk mencari keridhaan Allah dan merupakan suatu rahmad dari Allah bagi hamba-hamba-Nya. Menurut Samsul Ulum, *Targhib* adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi siswa.<sup>18</sup> *Targhib* adalah hadiah atau ganjaran terhadap perilaku baik anak didik dalam proses pembelajaran. Dalam terminologi Al-Quran di sebut dengan istilah *tsawab* (penghargaan).

Dalam *Kamus Bahasa Inggris* istilah *Targhib* dikenal dengan kata *Reward* yang berarti Hadiah atau Ganjaran,<sup>19</sup> sebagai lawan dari *Punishment*. Ganjaran di dalam al-Quran biasanya disebutkan diantaranya ada yang mempergunakan lafadz *ajrun*, *tsawab*, yang artinya pahala, upah.<sup>20</sup> Dalam pembahasan yang lebih luas, istilah ganjaran diartikan sebagai berikut: Ganjaran adalah alat pendidikan *preventif* dan *represif* yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau

---

<sup>14</sup> Abd. al Rahman al Nahlawi, *Usul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*, (Beirut: Daar al Fikri, 2001), hlm. 296.

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 146.

<sup>16</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 125

<sup>17</sup> Khoirudin Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 236.

<sup>18</sup> Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 115- 117

<sup>19</sup> John. M. Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 485.

<sup>20</sup> Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lughawi Wa Al-A'lam*, (Beirut-Lebanon: Dar al-Masyriq, 1986), hlm. 4.

motivator bagi murid. Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.<sup>21</sup>

## 2. Metode *Tarhib*

Istilah *Tarhib* berasal dari kata *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Lalu kata itu diubah menjadi kata benda *tarhib* yang berarti ancaman hukuman. *Tarhib* artinya menimbulkan perasaan takut yang hebat kepada lawan. Metode *tarhib* adalah penggunaan ancaman yang menimbulkan ketakutan secara mendalam kepada orang yang diancam.<sup>22</sup>

Dalam Kamus Bahasa Inggris *Tarhib* adalah *punishment* berarti hukuman, siksaan dan perlakuan yang amat kasar.<sup>23</sup> Secara bahasa hukuman adalah العقوبة (العقوبة: الحزاء باليشر) yang berarti: ganjaran, balasan atas kejahatan.<sup>24</sup> Secara istilah hukuman adalah “suatu usaha pendidik untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didik”.<sup>25</sup> Dengan demikian, menghukum merupakan suatu perbuatan yang dengan sadar dan sengaja menyebabkan penderitaan pada seseorang.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati, hukuman adalah suatu perbuatan di mana kita sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun kerohanian orang lain itu mempunyai klemahan bila dibandingkan dengan diri kita, oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.<sup>26</sup>

Metode hukuman dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa (pendidik) yang dilakukan secara sadar kepada peserta didiknya dengan memberikan peringatan dan pelajaran atas pelanggaran yang telah diperbuatnya, sehingga peserta didik menjadi sadar dan menghindari dari segi macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan.

Fungsi *Tarhib* (hukuman) terhadap peserta didik adalah untuk membantu hidup mereka secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT. dalam beribadah dan ketentuan lainnya, yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya dalam kehidupan keluarga, masyarakat berbangsa dan bernegara menurut syari'at Islam. Fungsi

---

<sup>21</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 127.

<sup>22</sup> Abd. al Rahman al Nahlawi, *Usul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*, (Beirut: Daar al Fikri, 2001), hlm. 297.

<sup>23</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 456.

<sup>24</sup> Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lughawi Wa Al-A'lam*, (Beirut-Lebanon: Dar al-Masyriq, 1986), hlm. 518.

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 176.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 150.

hukuman secara paedagogis adalah membantu peserta didik/santri untuk bertanggung jawab dan mandiri secara susila kemudian mampu mengenal kebaikan yang harus dilakukan dan kejelekan yang harus ditinggalkan.

### 3. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai proses, teknik, atau tindakan. Pembentukan dalam hal ini bisa berupa tindakan yang dilakukan secara konsisten agar dapat menghasilkan kebiasaan. Sedangkan kata karakter memiliki makna tabiat, perilaku, dan juga kepribadian seseorang. Pembentukan karakter merupakan proses mewujudkan perilaku agar terwujudnya kepribadian diri. Salah satu karakter bagi generasi muda yang harus diperbaiki adalah sikap disiplin.<sup>27</sup>

Berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>28</sup> Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>29</sup>

Pembentukan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Adapun disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan peserta didik terhadap peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, baik yang berasal dari dirinya maupun dari luar dirinya, dimana telah disetujui bersama adanya. Kata “disiplin” juga berarti latihan batin dan watak dengan maksud agar segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.<sup>30</sup> Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang atau peserta didik terhadap aturan, syariat,

---

<sup>27</sup> S. Johari, Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren, *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan*, IAIN Manado, 2021, 1(1).

<sup>28</sup> Musfiroh, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Mas, 2010), hlm. 27.

<sup>29</sup> Kemendiknas, *Pendidikan Karakter, Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 13.

<sup>30</sup> Harefa Andias, *Meet, Learn, and Multiply*, (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 75.

atau tata tertib yang dilaksanakan dengan sengaja untuk memperoleh kecakapan.<sup>31</sup>

Menurut Soegarda Purbawakatja, dikutip M. Sohib, memberi batasan tentang sikap disiplin sebagai berikut: 1) Proses mengarahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mengawasi efek yang lebih besar; 2) Pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawaan pelajar atau siswa dengan menggunakan hukuman atau hadiah; dan 3) Dalam suatu sekolah suatu tata tertib ketentuan untuk mencapai kondisi yang baik guna fungsi pendidikan.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin mempunyai pengertian upaya membentuk karakter yang dimanifestasikan melalui kemampuan peserta didik/santri untuk mentaati atau mematuhi tata tertib, syariat, atau aturan tertentu yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh kecakapan tertentu. Nilai-nilai kedisiplinan berkaitan erat dengan hukum dan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu konteks tertentu.

Pembentukan kedisiplinan diri yang mantap untuk belajar akan mendorong lahirnya peserta didik atau santri yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Disiplin sosial yang semakin tinggi akan menjunjung terbentuknya sikap yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban masyarakat dalam melaksanakan kesepakatan nasional.<sup>33</sup>

Sikap kedisiplinan belajar dapat dilaksanakan pada berbagai kegiatan misalnya: 1) Mematuhi peraturan atau tata tertib yang berlaku; 2) Memiliki kesadaran untuk menepati janji; 3) Membiasakan diri menghargai waktu; 4) Melaksanakan ibadah tepat waktu; 5) Memiliki sikap tanggung jawab; dan 6) Berorientasi pada tujuan jangka panjang.

Karakter disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik/santri dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Pemikiran tentang pentingnya karakter disiplin ini bagi peserta didik/santri dapat dibangun suatu pemahaman bahwa kepandaian yang tinggi tanpa dibarengi kedisiplinan mematuhi aturan akan melahirkan kehancuran, karenanya dari kepandaian itu akan lahir dari tangannya kejahatan yang canggih dan akan menyengsarakan kehidupan manusia seperti terorisme atau Isis yang saat ini sedang menjadi *Euforia*.<sup>34</sup> Dasar pemikiran tersebut menunjukkan bahwa derajat manusia akan

---

<sup>31</sup> Anton M. Moeliana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 208.

<sup>32</sup> Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11

<sup>33</sup> H.S. Sunardi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hlm. 90.

<sup>34</sup> "Konflik Yaman: Arab Saudi usulkan rencana perdamaian untuk mengakhiri perang saudara selama hampir enam tahun." *BBC Indonesia*. (23 Maret 2021). Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56492423>

diukur berdasarkan karakter kedisiplinannya menjaga dan menjalankan aturan hidup dan kehidupan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Profil Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal**

Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal adalah sebuah lembaga pendidikan Pesantren dengan sistem boarding/asrama yang disediakan MAN Kendal bagi siswa-siswi yang ingin mendapatkan pendidikan lebih tentang ilmu-ilmu agama (tafaqquh fid-dien) khususnya di bidang Tahfidz Al-Quran, dan bagi siswa/siswi yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah MAN Kendal khususnya yang mempunyai minat di bidang agama dan sains. Lokasi Ma'had Al-Aqwam sendiri terletak di jalan raya barat Kelurahan Bugangin Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal.

Di sana santri diajarkan banyak hal tentang ilmu keagamaan, seperti tahfidz Al-Quran, kajian kitab salafy, sholat berjama'ah dan lain-lainnya. Di Ma'had juga santri dilatih menjadi siswa yang pandai keorganisasian seperti: OSMA; adalah (Organisasi Santri Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal), organisasi ini seperti halnya OSIS di sekolah akan tetapi anggota OSMA dilatih mengelola tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had.

Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal juga memfasilitasi santri dalam kegiatan di Madrasah seperti diadakannya jam Tutorial, yakni para santri belajar di dalam kelas pada siang hari, sore dan malam hari memperdalam Al-Quran dan kajian kitab dengan ustadz-ustadz/h yang Hafidz dan Hafidzoh, yang sengaja didatangkan dari ma'had (Pesantren) yang bonafid dan tidak diragukan lagi. Karena dirasa waktu ngaji/tahfidz Qur'an kurang untuk mencapai target tasmii' (setoran hafalan), maka Ma'had menambah waktunya untuk include di jam KBM pagi di kelas masing-masing.

Pembinaan di asrama dilakukan secara intensif oleh para Pembina (asatidz/ustadzah yang Hafidz dan Hafidzoh) yang berpengalaman dalam bidang tahfidz Al-Quran dan kitab salafy dalam rangka membentuk pribadi yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, memiliki keilmuan yang luas serta menguasai dan hafal Al-Quran secara aktif dan pasif. Disamping itu juga santri dibekali dengan pengembangan bakat dan minatnya secara optimal sesuai dengan skill masing-masing, diantaranya ada pengembangan khitobah (latihan Pidato), rebana, olah raga dan lainnya.

### **2. Konsep Implementasi Metode Targhib wa Tarhib dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri**

Ma'had Al-Aqwam sebagai wahana pendidikan dan pembelajaran berbasis pesantren, akan berjalan efektif jika menyusun konsep tentang program pendidikan dan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar

program pendidikan dapat berjalan efektif sesuai rancangan konseptual yang telah disusun sebelumnya dan sesuai dengan kebijakan program dari MAN Kendal dan juga dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Lembaga pendidikan yang tidak menyusun konsep yang jelas tentang program pembelajarannya pada umumnya akan menemui banyak kendala pada pelaksanaannya sehingga pencapaian tujuan program pendidikan kurang maksimal.

Tuntutan kesimbangan metode pembelajaran dengan kurikulum tadi menjadi prioritas utama dalam konsep pembentukan karakter di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal. Sinergitas tersebut diimplementasikan Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal pada kegiatan pembentukan karakter disiplin dengan menerapkan metode *Targhib dan Tarhib* yang terintegrasi pada seluruh program pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Konsep tersebut sesuai pedoman pengembangan karakter dari Kemendiknas, bahwa Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam 4 (empat) strategi, yaitu: (1) pengembangan karakter melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas; (2) memadukan pendidikan karakter dengan aktivitas ekstrakurikuler yaitu kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada suatu materi dari suatu mata pelajaran, (3) ditautkan dengan kegiatan ekstrakurikuler semisal pramuka, olahraga, dan karya tulis di sekolah, dan (4) pendidikan karakter melibatkan orang tua santri dan masyarakat sekitar untuk ikut membangun pembiasaan yang selaras dengan yang dikembangkan di sekolah.<sup>35</sup>

Implementasi metode *Targhib wa Tarhib* pada pengembangan karakter disiplin santri di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal masuk pada setiap aspek pembelajaran di ruang kelas, praktik keseharian di sekolah, dan terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan orang tua di rumah. Hanya saja konsep pengembangan karakter disiplin di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal tidak disusun secara sistematis, meskipun secara garis besar konsep yang dikembangkan memiliki program yang jelas, seperti program ma`had tahfidzul Qur`an wa Ulumuddiniyah/TAD (tahfidz dan ilmu keagamaan) dan program ma`had tahfidzul Qur`an wa ulumuthobi`iyah/TAT (tahfidz dan sains). Melalui implementasi metode *Targhib wa Tarhib* pada program tersebut diharapkan dapat mendukung kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan rutin seperti: 1) kegiatan harian, seperti shalat tahajud, setoran hafalan, muroja`ah, dan ngaji kitab kuning; 2) kegiatan mingguan, seperti simaan bersama, tahlil, baca kitab, kaligrafi, paduan suara, al-Barzanji, hadroh, kitabah, dan tahsin al-Quran; 3) kegiatan bulanan, seperti ziarah makam aulia`, takhtim al-Quran dan istighosah kubra; 4) kegiatan insidental, seperti ujian hafalan perlima juz dan

---

<sup>35</sup> Kemendiknas, *Pendidikan Karakter, Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 7.

ujian kenaikan hafalan juz; dan 5) kegiatan tahunan, seperti kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam. Melalui implementasi metode *Tarhib wa Tarhib* pada program tersebut setiap santri diharapkan terbentuk karakter disiplin yang diimplementasikan pada seluruh program kegiatan dan diorientasikan untuk peningkatan kompetensi santri dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Ma`had Al-Aqwam pada khususnya dan di MAN Kendal serta daerah tempat tinggal santri. Hal ini selaras dengan penjelasan Zuhriyah, bahwa semua aspek pendidikan mulai dari implementasi metode pembelajaran, materi, kurikulum, ruang kelas hingga lingkungan tempat tinggal harus tetap berkesinambungan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin santri.<sup>36</sup>

Berdasarkan kajian terhadap konsep implementasi metode *Tarhib wa Tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri dalam pembelajaran di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal tersebut sudah sejalan dengan pedoman dari Kemendiknas tentang pendidikan karakter di sekolah, bahwa pengembangan karakter disiplin pada santri di sekolah atau madrasah dilaksanakan secara terintegrasi dengan setiap proses pembelajaran. Konsep ini dalam operasionalnya perlu dijabarkan dalam penerapan metode pembelajaran dan sumber belajar pada setiap mata pelajaran yang relevan dengan tujuan agar santri mampu menggunakan pengetahuan, niat, keterampilan mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya sikap dan perilaku disiplin santri yang mencerminkan akhlak mulia yang dipersyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan empat strategi dalam konsep implementasi metode *Tarhib wa Tarhib* untuk pengembangan karakter disiplin santri yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas, terintegrasi dalam pembelajaran di luar kelas, terintegrasi dalam setiap program kegiatan ekstrakurikuler, dan terintegrasi melalui kerjasama dengan orang tua/masyarakat di lingkungan Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal tersebut selaras dengan konsep Zuhriyah bahwa implementasi metode *Tarhib wa Tarhib* untuk membentuk karakter disiplin pada santri di sekolah atau madrasah dapat ditempuh melalui empat strategi: (1) Mengintegrasikan metode pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran (termasuk metode *Tarhib wa Tarhib*); (2) Mengintegrasikan metode pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah atau madrasah; (3) Mengintegrasikan metode pendidikan karakter disiplin ke dalam kegiatan yang direncanakan; dan (4) Mengintegrasikan metode

---

<sup>36</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 67

<sup>37</sup> Kemendiknas, *Pendidikan Karakter, Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 11.

pendidikan karakter dalam membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua santri.<sup>38</sup>

Program pembentukan karakter melalui implementasi metode pembelajaran seperti metode *Targhib wa Tarhib* yang sudah disusun Ma`had al-Aqwam MAN Kendal dalam manajemen operasionalnya merupakan pengembangan dari Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Manajemen*) yang memberikan otonomi kepada madrasah terutama kepala madrasah untuk mendesain setiap program yang menjadi prioritas dan kebutuhan madrasah dalam mengembangkan karakter disiplin santri.

Melalui otonomi madrasah tersebut, Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal mendesain konsep pengembangan karakter disiplin santri melalui penerapan metode *Targhib wa Tarhib* yang terintegrasi dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun implementasinya dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas pada Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal.

### **3. Implementasi Metode Targhib wa Tarhib dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri**

Mekanisme pelaksanaan metode targhib wa tarhib untuk membentuk karakter disiplin santri di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal ini ialah berkaitan dengan tata tertib di Ma`had Al-Aqwan dan berkaitan dengan proses pembelajaran di Ma`had Al-Aqwam.

#### **a. Implementasi Metode Targhib wa Tarhib pada Tata Tertib Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal**

Implementasi metode *targhib wa tarhib* berkaitan dengan tata tertib di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal bertujuan untuk untuk membentuk karakter disiplin santri dan menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib dan kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan. Tata tertib dibuat agar menjadi pedoman yang harus di taati dan dilaksanakan oleh santri, guru, dan tenaga pendidikan. Ketaatan terhadap tata tertib ini dapat terwujud manakala ditopang dengan kesadaran seluruh civitas pendidikan untuk menjunjung tinggi peraturan tersebut. Menurut keterangan dari Mudir Ma`had, bahwa tata tertib ma`had yang baik dan diikuti para santri dan guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan berwibawa. Sebaliknya, apabila tata tertib ma`had cenderung tidak diindahkan dapat mengganggu ketenteram bersama yang dapat menjurus pada terganggunya tujuan penyelenggaraan pendidikan di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal. Oleh karena itu, untuk mendukung program pendidikan yang

---

<sup>38</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 66

berkualitas diperlukan tata tertib yang baik dan ditunjang dengan hukuman dan hadiah melalui penerapan metode *targhib wa tarhib*.<sup>39</sup>

Berkaitan dengan tata tertib ma'had ini, metode *targhib* diterapkan manakala setiap guru atau santri senantiasa mematuhi tata tertib dengan penghargaan yang sewajarnya. Begitu juga metode *tarhib* diterapkan manakala dijumpai pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib ma'had. Jenis hukuman yang pernah diterapkan kepada santri yang melanggar tata tertib ma'had berdasarkan keterangan dari guru pengasuh, memang bervariasi, tergantung jenis pelanggaran yang dilakukannya dan juga berdasarkan pertimbangan dari aspek santri yang melakukan pelanggaran. Namun secara garis besar, pemberian hukuman tersebut senantiasa bersifat mendidik yang konstruktif, artinya diharapkan dengan hukuman tersebut dapat menumbuhkan kesadaran personality sebagai bentuk pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga dalam menumbuhkan kedewasaan santri. Hal ini dimaksudkan bahwa penerapan hukuman yang mendidik ditujukan untuk pembentukan karakter didiplin santri.

Adapun jenis hukuman yang sering diterapkan kepada santri yang melanggar tata tertib ma'had ini menurut keterangan dari pengasuh di Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal, ialah dengan memberikan teguran dan penjelasan di mana letak kesalahan yang telah diperbuat santri, kemudian santri diberi arahan yang benar tentang pentingnya keimanan kepada Allah SWT untuk selalu mematuhi perintah dan larangannya, termasuk dalam hal ini kepatuhan terhadap tata tertib ma'had. Selanjutnya santri diberi tugas tertentu kepada agar merasa jera. Tugas-tugas yang sering diberikan kepada santri sebagai bentuk hukuman terhadap pelanggaran tata tertib ma'had antara lain tugas belajar perorangan, dan tugas belajar kelompok.<sup>40</sup>

### 1) Tugas Belajar Perorangan

Untuk tugas belajar perorangan, setiap santri Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal yang melanggar tata tertib menerima hukuman berupa tugas hafalan ayat-ayat al-Quran atau Hadist, hafalan nadhom asmaul Husna, menulis ayat al-Quran atau Hadits, melaksanakan shalat berjamaah di belakang imam shalat, membersihkan musholla, dan sejenisnya. Sebelum tugas ini diberikan kepada santri, sebelumnya pengasuh telah memberikan penjelasan tentang cara melaksanakannya, memberikan jurnal kegiatan dan bagaimana mengisinya dengan disertai beberapa contoh yang sudah pernah dikerjakan santri terdahulu yang juga pernah melakukan pelanggaran. Jurnal tersebut diberikan sebagai kontrol atau absensi santri selama satu minggu di saat melaksanakan tugas hukuman.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal, tanggal 2 Juli 2023.

<sup>40</sup> Wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal, tanggal 2 Juli 2023

Selain itu, pengasuh juga menjelaskan ketentuan bahwa pengisian jurnal pada setiap kegiatan menghafal al-Quran atau Hadits atau nadhoman Asmaul Husna harus mendapat tanda tangan dari ustadz atau ustadzah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan hafalan al-Quran, Hadits atau nadhom Asmaul Husna. Untuk hukuman melaksanakan shalat berjamaah selama satu minggu harus mendapat tanda tangan dari imam shalat. Di samping itu pengasuh menjelaskan ketentuan waktu kegiatan sampai pelaporan jurnal adalah disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan santri. Jadi waktunya ada yang satu minggu sampai satu bulan.

Tujuan penerapan metode *tarhib* (pemberian hukuman) berupa tugas belajar perorangan ini tentunya melatih santri menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin kepada diri sendiri serta menumbuhkan keimanan dan kesadaran beragama santri khususnya untuk memahami dan mengamalkan pesan-pesan moral dan spiritual yang teraktualisasi pada keindahan asma Allah pada nadhom Asmaul Husna, ayat-ayat al-Quran atau Hadits dan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah. Melalui penerapan metode *tarhib* ini dapat membentuk karakter disiplin santri pada tata tertib ma`had pada khususnya dan pada norma-norma yang hidup di lingkungan ma`had Al-Aqwam, di lingkungan MAN Kendal, dan di masyarakat pada umumnya. Diharapkan dengan tugas belajar mandiri ini santri mampu mengerjakan sendiri, melatih kedisiplinan dalam shalat berjamaah dan menyelesaikan tugas belajar lainnya atau menyusun laporan tugas. Apabila tugas tersebut berbentuk mengikuti shalat berjamaah, maka santri diharapkan tumbuh karakter disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah tersebut.

Tugas belajar perorangan ini menuntut Mudir Ma`had Al-Aqwam sebagai pihak yang bertanggung jawab bila dalam tugas tersebut terdapat ada hal-hal yang menyimpang dari pemberian tugas belajar, atau santri menemui hambatan dalam kebuntuan dalam memecahkan suatu masalah, pengasuh memberikan pengarahan bimbingan konseling kepada santri agar memperoleh solusi yang tepat. Apabila dalam tugas tersebut ada santri yang kurang memperhatikan terhadap tugas yang diberikan maka pengasuh juga harus dapat merangsang tumbuhnya minat dan kedisiplinan serta perhatian santri terhadap tugas belajar yang sedang dikerjakan.

Metode *targhib wa tarhib* ini sebenarnya bukan yang pertama kali dilakukan di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal, sehingga pengasuh mengetahui tugasnya untuk terus memantau keadaan santri-santrinya agar selalu aktif dan disiplin menghafalkan nadhom Asmaul Husna, disiplin menghafal al-Quran atau Hadits, dan aktif melaksanakan shalat berjamaah atau mengerjakan tugas lainnya yang diberikan pengasuh di Ma`had Al Aqwam MAN Kendal. Guru bimbingan konseling Islam maupun para pengasuh harus lebih giat memantau keadaan santri agar tidak terjadi tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang lain

atau ditandatangani orang lain, sedangkan santri ma`had itu sendiri hanya duduk manis menerima tugas.

Untuk penerapan metode *targhib wa tarhib* terkait dengan ketaatan terhadap tata tertib ma`had dalam penanganannya ditugaskan kepada pengasuh dan BK Islami ma`had al-Aqwan. Adapun untuk penerapan metode *targhib wa tarhib* terkait dengan pembelajaran di kelas, diserahkan kepada para ustad atau ustadzah.

## 2) Tugas Belajar Kelompok

Jenis-jenis tugas kelompok yang diterapkan sebagai bentuk implementasi metode *targhib wa tarhib* kepada santri Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal yang telah melanggar tata tertib ma`had mencakup dua kegiatan bersifat teoritik guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan tanggung jawab santriberkaitan dengan pengertian, pelaksanaan, manfaat, dan hikmah menghafalkan nadhom Asmaul Husna, hafalan al-Quran Hadits, menulis ayat al-Quran Hadits dan shalat berjamaah untuk mendukung pembentukan karakter disiplin mematuhi tata tertib ma`had melalui kegiatan menghafal nadhom Asmaul Husna, hafalan al-Quran Hadits, menulis ayat al-Quran Hadits dan shalat berjamaah. Adapun tugas belajar yang diberikan pengasuh kepada santri antara lain:

- a) Merangkum materi tentang nama-nama Allah yang indah (Asmaul Husna) yang berjumlah 99 nama dan materi tentang shalat berjamaah dari buku-buku pengetahuan secara berkelompok
- b) Memecahkan persoalan yang dialami santri berkaitan dengan tugas menghafal nadhom Asmaul Husna, ayat Al-Quran atau Hadits, menulis ayat al-Quran atau Hadits dan melaksanakan shalat berjamaah secara berkelompok.

Pemberian hukuman secara kelompok diberikan manakala sejumlah besar santri melanggar tata tertib mahad seperti beberapa santri tidak mengikuti kegiatan program ma`had tahfidzul Qur`an wa Ulumuddiniyah/TAD (tahfidz dan ilmu keagamaan) dan program ma`had tahfidzul Qur`an wa ulumuthobi`iyah/TAT (tahfidz dan sains), yakni: 1) kegiatan harian, seperti shalat tahajud, setoran hafalan, muroja`ah, dan ngaji kitab kuning; 2) kegiatan mingguan, seperti simaan bersama, tahlil, baca kitab, kaligrafi, paduan suara, al-Barzanji, hadroh, kitabah, dan tahsin al-Quran; 3) kegiatan bulanan, seperti ziarah makam aulia`, takhtim al-Quran dan istighosah kubra; 4) kegiatan insidental, seperti ujian hafalan perlima juz dan ujian kenaikan hafalan juz; dan 5) kegiatan tahunan, seperti kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam.<sup>41</sup> atau mengikuti peringatan hari besar Islam yang diselenggarakan di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal.

---

<sup>41</sup> Program kegiatan Ma`had al-Aqwan di MAN Kendal ini disampaikan *Ro`isal-Ma`had* Ustad Akhmad Khotib, S.Ag. dalam acara penyambutan santri baru Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun mekanisme penerapan metode *targhib wa tarhib* secara berkelompok ini bagi Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal adalah dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari beberapa santri. Tiap-tiap kelompok diberi materi tugas dan buku panduan tentang nadhom Asmaul Husna, hafalan surat, menulis ayat al-Quran atau hadits dan shalat berjamaah yang harus dipecahkan atau diselesaikan dalam kelompok tersebut. Kemudian tiap-tiap kelompok menggabungkannya dalam kelompok yang besar dalam satu kelas. Apabila pada pemberian tugas tersebut santri belum mengerti maka pengasuh memberikan pengarahan tentang tujuan pemberian tugas, langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas, sampai kepada langkah-langkah menyusun laporan tugas.

Seperti halnya tugas belajar perorangan, pada tugas belajar kelompok pengasuh memegang tanggung jawab secara keseluruhan terhadap kelancaran tugas kelompok tersebut. Pengasuh juga harus memperhatikan jalannya kegiatan tugas kelompok tersebut jika dilakukan di ruang perpustakaan atau di musholla, karena proses penerapan metode *targhib wa tarhib* untuk tugas belajar kelompok ini model pemecahannya lebih mirip dengan penerapan metode diskusi, sehingga pengasuh harus sering memantau para santri agar selalu aktif dan membina kedisiplinan dalam mengerjakan tugas belajar kelompok tersebut. Apabila terjadi kesulitan yang ditemui maka pengasuh secara bijaksana memberikan arahan dan kerangka dasar bagi pemecahan masalah tersebut. Metode ini memang baru tahun pelajaran ini diterapkan di Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal, oleh karena itu pengasuh harus terus memantau keadaan santri agar selalu aktif dan disiplin mengerjakan tugas belajar. Model penerapan metode *targhib wa tarhib* yang berbasis *student centered* (berpusat pada santri) ini dalam rangka mengganti penerapan metode *ta'zir* yang banyak menunai masalah dan kritikan dari berbagai pihak. Metode *targhib wa tarhib* lebih terkesan bijaksana dan mengakomodasi kebutuhan santri dalam upaya membentuk karakter disiplin di Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal.

### **b. Implementasi Metode Targhib wa Tarhib pada Proses Pembelajaran**

Ma'had Al-Aqwam MAN Kendal sebagai pesantren boarding school memandang perlu untuk mengembangkan karakter disiplin santri melalui strategi integrasi metode *Targhib wa Tarhib* dalam program pembelajaran di Ma'had al-Aqwam yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan orang tua. Strategi yang diterapkan ini sesuai dengan buku panduan dari Kemendiknas, yakni dengan 4 (empat) strategi, yaitu: (1) pengembangan karakter pada kegiatan belajar di ruang kelas; (2) memadukan pendidikan karakter dengan aktivitas ekstrakurikuler yaitu kegiatan belajar di luar kelas terkait langsung pada materi dari mata pelajaran, (3) ditautkan kegiatan

ekstrakurikuler seperti pramuka, UKS, olah raga, seni baca al-Quran, dan drumband di sekolah, dan (4) pendidikan karakter melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar untuk ikut membangun pembiasaan berperilaku disiplin yang selaras dikembangkan di sekolah.<sup>42</sup>Upaya ini sekaligus sebagai realisasi pembentukan karakter disiplin santri sebagaimana diamanatkan MAN Kendal dan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Kendal yang terintegrasi dalam seluruh program kurikulum pendidikan di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal.

Melalui program pendidikan dalam Kurikulum Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal dapat ikut melaksanakan program pengembangan karakter disiplin sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan santri. Untuk itu, pada pengembangannya melibatkan seluruh warga pesantren Ma`had al-Aqwam, dengan berkoordinasi kepada MAN Kendal dan pemangku kepentingan di lingkungan sekitar MAN Kendal. Berikut ini deskripsi analisis implementasi metode *targhib wa Tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri dalam program pendidikan dan pembelajaran di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal.

### 1) Implementasi Metode *Targhib wa Tarhib* pada Pembelajaran di Kelas

Kurikulum pendidikan di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal terdiri dari beberapa program pembelajaran melalui program *ma`had tahfidzul Qur`an wa Ulumuddiniyah/TAD* (tahfidz dan ilmu keagamaan) dan program *ma`had tahfidzul Qur`an wa ulumuthobi`iyah/TAT* (tahfidz dan sains). Kedua program tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan rutin para santri yaitu: 1) kegiatan harian, seperti shalat tahajud, setoran hafalan, muroja`ah, dan ngaji kitab kuning; 2) kegiatan mingguan, seperti simaan bersama, tahlil, baca kitab, kaligrafi, paduan suara, al-Barzanji, hadroh, kitabah, dan tahsin al-Quran; 3) kegiatan bulanan, seperti ziarah makam aulia`, takhtim al-Quran dan istighosah kubra; 4) kegiatan insidental, seperti ujian hafalan perlima juz dan ujian kenaikan hafalan juz; dan 5) kegiatan tahunan, seperti kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam.<sup>43</sup>Melalui serangkaian program pendidikan di Ma`had al-Aqwam tersebut upaya pembentukan karakter disiplin santri diintegrasikan melalui kegiatan pendidikan di dalam kelas dan di luar kelas. Program integrasi ini dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai disiplin, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai disiplin, dan penginternalisasian nilai-nilai disiplin ke dalam tingkah laku santri sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas seperti pembiasaan salat Subuh berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud, setoran hafalan al-Quran, tahsin al-Quran, dan sebagainya.

---

<sup>42</sup> Kemendiknas, *Pendidikan Karakter, Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 77.

<sup>43</sup> Program kegiatan Ma`had al-Aqwan di MAN Kendal ini disampaikan *Ro`is al-Ma`had* Ustad Akhmad Khotib, S.Ag. dalam acara penyambutan santri baru Tahun Pelajaran 2023/2024.

Konsep kurikulum tersebut sudah sejalan dengan rumusan dari Kementerian Agama Kabupaten Kendal bahwa kurikulum pendidikan di Ma`had al-Jamiah diorientasikan pada pendalaman ajaran agama dan penanaman serta pembiasaan nilai-nilai agama untuk menumbuhkan karakter islami santri yang rahmatan lil `alamin, salah satunya adalah karakter disiplin yang menjadi prioritas pendidikan karakter di MAN Kendal, demikian juga halnya dengan Ma`had Al-Aqwam sebagai bagian dari MAN Kendal.

Mewujudkan tujuan tersebut dalam implementasinya pada proses pembelajaran di kelas pada Ma`had Al-Aqwam sudah dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hanya saja berdasarkan evaluasi penulis, perencanaan pengembangan karakter disiplin yang terintegrasi dengan metode *Targhib wa Tarhib* tidak disusun secara sistematis sesuai manajemen pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari analisis KI/KD, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan ajar yang dibuat guru kelas yang tidak memasukkan metode *Targhib wa Tarhib* secara khusus sebagai metode inti, dan hanya memasukkan metode *targhib wa Tarhib* sebagai metode pendukung pembelajaran.

#### a) Perencanaan

Mengenai perencanaan pembelajaran, telah diatur melalui standar kelulusan yang telah direncanakan oleh ustadz. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat dan diajukan kepada mudirul Ma`had Al-Aqwam untuk disahkan sebelum pembelajaran di awal tahun ajaran dimulai. Perencanaan tersebut mengikuti Kurikulum 2013 yang mencakup Kalender Akademik, Program Tahunan dan Program Semester, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Silabus dan Rencana Pembelajaran.

Jika dilihat dari susunan yang telah dibuat, nampaknya penyusunan program pembelajaran di Ma`had Al-Aqwam sudah cukup baik. Dalam hal ini, ustadz menggunakan sistematika pembelajaran mengikuti pola pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter disiplin santri (meskipun nilai karakter disiplin tidak serta merta dimasukkan dengan jelas pada program pembelajaran tersebut, namun metode *Targhib wa Tarhib* jelas-jelas dicantumkan sebagai metode pendukung pembelajaran) dengan sistematika sebagai berikut:

*Pertama*, Kegiatan Pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan, guru: (1) menyiapkan santri secara psikis dan secara fisik untuk mengikuti proses Pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

*Kedua*, kegiatan inti. Sesuai Permen 41 Tahun 2007, Pembelajaran melalui 3 tahapan yakni: Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. *Eksplorasi* (santri difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap

melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada santri). *Elaborasi* (santri diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap santri lebih luas dan dalam). *Konfirmasi* (santri memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh santri).

*Ketiga*, kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini yang dilakukan guru atau ustadz: (1) Guru bersama-sama dengan santri dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (mandiri, kerjasama, kritis, logis); (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan); (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis); (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar santri; dan (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perencanaan pembelajaran yang memuat sistem pembelajaran untuk membentuk karakter disiplin santri yang diintegrasikan dengan metode *targhib wa tarhib* sebagaimana telah diuraikan sistematikanya di atas, telah diterapkan di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal. Hanya saja, RPP seperti yang disusun oleh ustadz (kelas), belum begitu lengkap. Namun implementasi metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembentukan karakter disiplin santri lebih suka bereksplorasi di lapangan, yang pada dasarnya telah mencakup semuanya, meskipun tidak tertulis dalam RPP.

## 2) Pelaksanaan

### a) Kegiatan Pendahuluan

Pertama-tama ustadz atau guru mengucapkan salam. Kemudian guru memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi yang biasa diampunya, yang diarahkan pada materi yang akan disampaikan. Lalu diakhiri dengan penegasan tentang operasional penggunaan metode *Targhib wa Tarhib* terhadap pola pengembangan karakter disiplin santri yang hendak dicapai guru atau ustadz melalui pembelajaran materi tersebut.

### b) Kegiatan Inti

Masing-masing materi berbeda penyampaian awalnya, misalnya guru menceritakan tentang sejarah dan idiologi Islam terlebih dahulu kemudian diadakan tanya jawab, dan lain sebagainya. Penerapan metode *Targhib wa*

*Tarhib* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran: Santri yang aktif dan memiliki motivasi berprestasi diberi pujian atau diacungi jempol, demikian juga santri yang kurang aktif diberi motivasi dan diberi penekanan pentingnya santri untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan terus menjaga motivasi berprestasinya.

Selanjutnya, baru diteruskan pembahasan materi yang terkadang berupa ceramah, diskusi, atau sekedar tanya jawab. Dalam ceramah, masing-masing guru berbeda gayanya, sesuai kemampuan masing-masing. Sementara diskusi juga bermacam-macam cara ditempuh, ada kalanya di luar ruangan mencari tempat yang santai, atau dibuat seperti *talk show*. Sedangkan tanya jawabnya, dilakukan seperti biasa antara guru dan santri.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini diisi dengan kesimpulan materi, penugasan dan penyampaian sinopsis dari materi yang akan datang. Tidak lupa guru memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar. Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, penerapan metode *Targhib wa Tarhib* di MA`had Al-Aqwam dalam proses pembelajaran di kelas dibiasakan dengan memberikan contoh kepada santri tentang berbagai perilaku keberagamaan, misalnya disiplin. Jarang ada guru yang terlambat masuk kelas, kecuali ada hal-hal tertentu yang memaksa. Hal ini tidak terlepas dari fungsi manajerial mudir ma`had dalam memimpin lembaga pendidikan yang berada di bawah tanggung jawabnya. Demikian pula dengan kegiatan-kegiatan penunjang, misalnya shalat berjamaah. Para ustad dan pengasuh ma`had berlomba-lomba untuk datang ke mushola, ketika suara adzan berkumandang. Sehingga, para santri ikut mengikuti kebiasaan mereka. Dengan demikian, terbentuklah karakter disiplin.

2) Implementasi Metode *Targhib wa Tarhib* untuk Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam Pembelajaran di Luar Kelas

Implementasi metode *targhib wa tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri melalui proses pembelajaran di luar kelas pada Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal dilaksanakan dengan cara Ma`had membuat program-program yang ikut mendukung atau mengarah kepada pembentukan karakter disiplin santri.

Program yang selama ini dilakukan Ma`had Al-Aqwam adalah membiasakan santri di luar kelas untuk mengembangkan karakter disiplin adalah dengan membiasakan shalat wajib berjamaah, shalat Dhuha, shalat Tahajud, tahlil, latihan qiroah, dan koperasi santri. Program ini dipandang sebagai modal untuk mengembangkan karakter disiplin santri untuk mendukung program pendidikan utama di MA`had Al-Aqwam MAN Kendal. Karena, kebiasaan shalat wajib berjamaah, shalat Dhuha dan shalat Tahajud yang dilakukan sejak dini dan teratur atau konsisten dapat menjadi langkah awal untuk memulai sesuatu yang

baik, demikian juga tahlil, latihan qiroah, dan koperasi santri dapat memupuk kemajuan dan mendukung kompetensi santri dalam program belajar di Ma`had dan pada aplikasinya di masyarakat. Selain program tersebut juga melalui program penggunaan buku penghubung. Ketiga program pembelajaran di luar kelas ini telah berlangsung selama 3 (tiga) tahun.

Tujuan yang hendak dicapai dari program di atas yang dilakukan setiap hari ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan mewujudkan pendidikan karakter disiplin bagi warga ma`had Al-Aqwam terutama bagi santri. Apakah santri tersebut benar-benar disiplin ketika melakukan program pembelajaran di luar kelas tersebut. Penerapan metode *targhib wa tarhib* dalam hal ini diterapkan untuk memberikan motivasi dan mengontrol ketaatan santri dalam intensitas menjalankan program-program pembelajaran di luar kelas pada Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal.

Hasil yang telah dilakukan Ma`had al-Aqwam MAN Kendal ini selaras dengan apa yang dikatakan Kesuma, bahwa untuk mengembangkan karakter disiplin harus dilakukan secara sistematis melalui integrasi program dengan metode yang berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan secara kontinu.<sup>44</sup>

Selain yang dilakukan Mahhad Al-Aqwam MAN Kendal terkait dengan implementasi metode *Targhib wa Tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin di luar kelas melalui buku penghubung ini juga selaras dengan model pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang telah diutarakan Adian Husaeni, bahwa pengembangan karakter peserta didik bertujuan untuk: (1) mempersiapkan pondasi budi pekerti luhur dengan metode preventif dan kuratif; (2) pembelajaran melalui teladan atau *modeling*; (3) pembelajaran melalui pembiasaan; dan (4) pembinaan pengetahuan.<sup>45</sup>

#### **4. Problematika dan Solusi Alternatif Implementasi Metode Targhib wa Tarhib dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri**

Berdasarkan hasil observasi dan interview kepada guru dan santri Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal dapat disimpulkan beberapa problematika terkait dengan implementasi metode *targhib dan tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal sebagai berikut:

a. Problem yang terkait dengan guru atau Ustadz

---

<sup>44</sup> Dharma Kesumo, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 18.

<sup>45</sup> Adian Husaeni, *Pendidikan Islam Membangun Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), hlm. 12.

Meskipun guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan metode *targhib dan tarhib*, namun guru kurang memperhatikan prosedur penggunaan metode tersebut berkenaan dengan materi pembelajaran agar santri menjadi termotivasi untuk belajar. Selain itu, terkadang metode *targhib dan tarhib* tidak dijelaskan oleh guru pada kegiatan pembuka atau appersepsi di awal pembelajaran, sehingga santri tidak menjadi kebingungan terkait dengan bentuk hadiah dan hukuman yang menjadi konsekuensi santri.

Tidak adanya kesepakatan tentang bentuk hadiah dan hukuman yang akan diterima santri dapat menimbulkan kebingungan santri apabila guru dalam memberikan hadiah dan hukuman yang tidak sebanding dengan kinerja atau prestasi belajar santri. Hal ini sering terjadi apabila ustadz atau guru sering memberikan hadiah dan hukuman atas kemauannya sendiri.

b. Problem yang terkait dengan persepsi santri.

Implementasi metode *targhib dan tarhib* untuk membentuk karakter disiplin santri di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal memiliki problem dalam implementasinya terkait dengan persepsi santri tentang asas keadilan, asas pemerataan, asas kesepakatan, asas keberimbangan, dan asas kasih sayang. Persepsi santri tentang implementasi metode *targhib dan tarhib* merupakan respon terhadap tindakan guru atau ustadz agar pemberian hukuman dan hadiah itu menurut santri harus adil sesuai kinerja dan prestasi santri dan bukan karena keinginan ustadz. Selain itu santri mengharap ada kesepakatan awal terhadap bentuk hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran.

## **5. Solusi Problematika Implementasi Metode Targhib wa Tarhib untuk Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal**

Solusi problematika implementasi metode *targhib dan tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri Ma`had Al-Aqwam sebagai berikut:

- a. Ustadz hendaknya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan dalam menetapkan metode pembelajaran, yaitu metode yang digunakan harus dapat menarik semangat santri dalam belajar dan disesuaikan dengan materi yang ingin diajarkan.
- b. Ustadz hendaknya menerangkan metode yang ingin digunakan dalam pembelajaran agar santri tidak merasa bingung dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode *targhib dan tarhib*.
- c. Dalam pembelajaran ini guru menerangkan adanya *targhib* bagi santri yang berhasil dalam pembelajaran, dan *tarhib* seperti apa yang akan diterima oleh santri yang gagal ataupun melanggar aturan dalam pembelajaran ini. Dan hal tersebut harus disepakati bersama dalam kelas.
- d. Menerangkan aturan dalam pembelajaran.
- e. *Tarhib* haruslah bersifat mendidik.

Kemudian dalam proses pembelajaran, ustadz harus memperhatikan santri yang akan diberikan targhib dan tarhib diakhir pembelajaran. Namun dalam hal ini guru juga bisa memberikan tugas kepada santri dan diakhir penilaian, guru memberikan targhib bagi santri yang berhasil mengerjakannya dan memberikan tarhib bagi santri yang melanggar aturan.

Metode targhib dan tarhib ini bukanlah metode utama melainkan metode tambahan yang digunakan guru dalam rangka menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal. Metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Sebaiknya ustadz menggunakan sanksi sebagai teknik pendidikan atau mengontrol santri di dalam kelas: 1) Sanksi itu sendiri bukan merupakan tujuan, tetapi sanksi merupakan sarana untuk memperbaiki perilaku santri. 2) Penting sekali santri yang dikenakan sanksi memahami tujuan dibalik sanksi itu, yaitu keinginan guru yang kuat untuk memperbaiki santrinya dan membimbingnya pada jalan pembelajaran. Perbaikan itu dilakukan melalui pemberian sanksi dan melalui kondisi psikologis guru, namun hendaknya guru waspada agar santri tidak merasa terintimidasi/ingin balas dendam. 3) Sanksi disesuaikan besarnya kesalahan yang dilakukan santri, tidak boleh kurang atau lebih. Hal itu karena apabila merasakan sanksi yang melebihi kesalahannya, timbul dalam hatinya perasaan diintimidasi dan dikhianati. 4) Guru harus menyesuaikan sanksi pada tingkat kesalahan dan karakter santri tersebut. Guru jangan cepat memberikan sanksi kepada santrinya, sebelum guru benar-benar yakin bahwa santri tersebut layak untuk dihukum. 5) Sanksi dihentikan dengan terhentinya sikap yang menimbulkan sanksi itu. Tidak boleh mempermalukan santri karena perbuatannya. Guru harus sadar sebagian santrinya suka mempermalukan teman-temannya yang menerima sanksi. 6) Sanksi diberikan untuk memperbaiki perilaku individu demi kebaikan kelompok. Dalam artian guru tidak boleh membuat saksi sesuai selera pribadi atau demi keuntungannya. 7) Jika sanksi atas kesalahan itu dilaksanakan di depan umum supaya kesalahannya itu tidak menyebar ke anggota kelompok yang lain, maka imbalan pun harus diberikan di depan banyak orang dan di depan kelompok yang sama, sehingga memungkinkan terjadi penguatan perilaku positif. 8) Penting bagi guru dan santri memahami makna pendidikan yang ada dibalik sanksi, yaitu dengan menjelaskan sikap guru dan unsur-unsurnya secara lengkap setelah dia memberikan sanksi, agar guru tidak kehilangan ikatan kasih sayang dengan santri. 9) Guru sebaiknya menginformasikan kepada para wali santri tentang sanksi dan alasan menggunakannya, sanksi diberikan untuk menjamin kontinuitas perbaikan perilaku yang keliru dan menghindari pengulangan dimasa yang akan datang.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Implementasi Metode *Targhib wa Tarhib* untuk Pembentukan Karakter Disiplin Santri Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal

Konsep implementasi metode *Targhib wa Tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri merupakan upaya ma`had Al-Aqwam MAN Kendal untuk menumbuhkembangkan karakter disiplin santri melalui integrasi metode *Targhib wa Tarhib* dengan program-program tertentu. Program implementasi ini terbagi menjadi dua bentuk yakni: 1) Implementasi melalui pelaksanaan tata tertib ma`had; dan 2) Implementasi melalui proses pembelajaran pada ma`had. Konsep integrasi ini sesuai dengan pedoman pengembangan karakter dari Kemendiknas, yang memuat desain program pengembangan karakter disiplin yang dilaksanakan dengan terintegrasi dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan melalui empat strategi yakni: (1) terintegrasi dalam pembelajaran di dalam kelas; (2) terintegrasi dalam pembelajaran di luar kelas; (3) terintegrasi dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler; dan (4) terintegrasi melalui kerjasama dengan orang tua dan tokoh agama/masyarakat di lingkungan sekolah.

Implementasi metode *Targhib wa Tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri merupakan upaya ma`had Al-Aqwam diintegrasikan melalui materi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Implementasi metode *Targhib wa Tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri dalam pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan secara langsung. Hal ini berarti bahwa pendidik membuat perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi pada pokok bahasan kedisiplinan. Strategi pembelajaran yang digunakan diserahkan kepada kreativitas dan improvisasi dari ustadz masing-masing. Adapun implementasi metode *Targhib wa Tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri dalam pembelajaran di luar kelas dilakukan melalui program kegiatan shalat wajib berjamaah, shalat Dhuha berjamaah, shalat Tahajud, tahlil, latihan qiroah, tahsin, dan koperasi santri, serta penggunaan *buku penghubung*.

### 2. Problematika Implementasi Metode *Targhib wa Tarhib* untuk Pembentukan Karakter Disiplin Santri Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal

Problematika terkait dengan implementasi metode *targhib dan tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal sebagai berikut: 1) Problem yang terkait dengan guru atau Ustadz antara lain: Guru kurang memperhatikan prosedur penggunaan metode tersebut berkenaan dengan materi pembelajaran agar santri menjadi termotivasi untuk belajar. Guru tidak menjelaskan operasional metode *targhib dan tarhib* pada kegiatan pembuka atau appersepsi di awal pembelajaran, sehingga santri tidak menjadi kebingungan terkait dengan bentuk hadiah dan hukuman yang menjadi

konsekwensi santri. Guru sering menerapkan metode *targhib wa tarhib* atas kemauan guru sendiri sehingga tidak ada kejelasan fungsi dan operasional metode ini yang sering membuat santri merasa kebingungan dengan bentuk, fungsi dan manfaat metode ini; dan 2) Problem yang terkait dengan persepsi santri, antara lain: Persepsi santri tentang implementasi metode *targhib dan tarhib* merupakan respon terhadap tindakan guru atau ustadz agar pemberian hukuman dan hadiah itu menurut santri harus adil sesuai kinerja dan prestasi santri dan bukan karena keinginan ustadz. Selain itu santri mengharap ada kesepakatan awal terhadap bentuk hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran.

### 3. Solusi Problematika Implementasi Metode *Targhib wa Tarhib* untuk Pembentukan Karakter Disiplin Santri Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal

Solusi problematika dalam menggunakan metode *targhib dan tarhib* untuk pembentukan karakter disiplin santri Ma`had Al-Aqwam MAN Kendal sebagai berikut: 1) Ustadz hendaknya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan dalam menetapkan metode pembelajaran, yaitu metode yang digunakan harus dapat menarik semangat santri dalam belajar dan disesuaikan dengan materi yang ingin diajarkan; 2) Ustadz hendaknya menerangkan metode yang ingin digunakan dalam pembelajaran agar santri tidak merasa bingung dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode *targhib dan tarhib*; 3) Dalam pembelajaran ini guru menerangkan adanya *targhib* bagi santri yang berhasil dalam pembelajaran, dan *tarhib* seperti apa yang akan diterima oleh santri yang gagal ataupun melanggar aturan dalam pembelajaran ini. Dan hal tersebut harus disepakati bersama dalam kelas; 4) Menerangkan aturan dalam pembelajaran; 5) *Tarhib* haruslah bersifat mendidik; 6) Sebaiknya ustadz menggunakan sanksi sebagai teknik pendidikan atau mengontrol santri dalam proses pendidikan yang harus diimplementasikan kepada santri dengan asas keadilan, pemerataan, kasih sayang, dan kejelasan; dan 7) Guru sebaiknya menginformasikan kepada para wali santri tentang sanksi dan alasan menggunakannya, sanksi diberikan untuk menjamin kontinuitas perbaikan perilaku yang keliru dan menghindari pengulangan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Adila, Amma Chorida, dkk, Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode *Ta'zir* Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, IAIN Manado, Volume 3 No. 1 Maret 2022.

- Afifah, Risna Nurya, *Implementasi Ta`zir dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Al Amien Rejomulyo Kota Kediri*, Skripsi, IAIN Kediri, 2022
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1997
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009
- Andias, Harefa, *Meet, Learn, and Multiply*, Jakarta: Kompas, 2001
- Anwar, Qomari, *Pendidikan sebagai karakter Budaya Bangsa*, Jakarta, UHAMKA Press, 2003
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Ed. 1, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2006
- Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Collins, Mallary M., *Mengubah Perilaku Siswa*, diterjemahkan oleh, Kathleen Sri Wardhani, cet I, Jakarta: Gunung Mulia, 2012
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000
- Dasuki, Hafidz dkk, *Ensiklopedi Islam 2*, Jakarta: Ichtiyar Baru Van Hoeve, 1996
- Daud, Abu, *Sunan Abi Daud*, Juz 1, Indonesia: Maktabah Dahlan, t. th
- Durkheim, Emila, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990
- Fahmi, Asma Hasan, *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2009
- Febriyanti, Anita Dewi, *Penerapan Ta`zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Pembangunan Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan*, Skripsi, IAIN Syeikh Nurjati Cirebon, 2022
- Ginting, Lukas, *Moral Education*, Surabaya: PT. Gelora Aksara Pertama, t.th
- Gojali, Nanang, *Manusia, Pendidikan, dan Sains*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Gordon, Thomas, *Teaching Children Self-Disipline*, Terj. S. Supriyatna dan Amitya Kumara, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006
- H.S. Sunardi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002 90.
- Hadi, Amirul, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Hurlock, Elizabet Bergnei, *Cild Growth and Development*, New York: MC. Graw Hill Company Book, t.th. 339.
- John. M. Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritik*, Bandung: MandarMaju, 2002
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Metodik Teoritik Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, Bandung: Mandar Maju, 2002
- Kemendiknas, *Pendidikan Karakter, Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Kesumo, Dharma, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Ma'luf, Louis, *Al-Munjid Fi Al-Lughawi Wa Al-A'lam*, Beirut-Lebanon: Dar al-Masyriq, 1986
- Maraghi, Ahmad Mustofa al-, *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Darul Fikr, t. th
- Megawangi dan Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter, Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press, 2008
- Moeliana, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mujib, Abdul, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Musfiroh, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Sinar Mas, 2010
- Nahlawi, Abdurrahman an-, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, Bandung: Diponegoro, 2009
- Nahlawi, Abd. al Rahman al, *Usul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*, Beirut: Daar al Fikri, 2001
- Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 1997
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Rosyadi, Khoirudin, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004
- S. Johari, Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren, *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan*, IAIN Menado, 2021
- Sardiman Am., *Motivasi dan Interaksi dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998

- Sills, David L., *International Encyclopedia of the Social Sciences*, London: Collier Macmillan, 1972
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1999
- Soenarjo dkk, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Depag RI, 2003
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001
- Sutopo, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Bandung: Mandar Maju, 1998
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Syukur, M. Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: LemBkota, 2004
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Ulum, Samsul dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyah*, Malang: UIN Malang Press, 2006
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam: Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: as-Syifa', 2001
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Wuryandani, *Implementasi Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2014
- Zainu, Muhammad bin Jamil, *Nidaun ilal Murabbin wa Murabbiyat*, Terj. Syarif Hade Masyah, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, Jakarta: Mustaqim, 2002
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Sunan Ampel, 1997
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.